



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 27 Juni 2026

Halaman: 2

Yogya Barometer Nasional, Ayah Wajib Hadir Sentuh Psikologis Anak

YOGYA (KR) - Momentum Hari Keluarga Nasional (Harganas) ke-33 tahun 2026 menjadi tamparan keras bagi para kepala keluarga. Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN, Wihaji, menegaskan bahwa peran ayah tidak boleh berhenti pada urusan nafkah ekonomi semata seperti membayar SPP.

Pesan menohok tersebut disampaikan dalam acara Ngobrol Perkara Gati (Ngopi) bertema 'Ayah Wajib Hadir' di Plaza Balai Kota Yogyakarta, Jumat (26/6). Menteri Wihaji mengingatkan bahwa saat ini Indonesia tengah menghadapi kerawanan pengasuhan karena banyak anak kehilangan sosok bapak atau fatherless. "Kita mengingatkan ada yang namanya orang tua, khususnya ayah, yang hari ini anak kita 25 persen mengalami fatherless atau kehilangan sosok ayah," ujarnya.

Lebih lanjut, minimnya interaksi emosional antara bapak dan anak memicu lonjakan kasus gangguan

kehatan mental. Berdasarkan data riset, rata-rata komunikasi intim antara bapak dan anak kini tidak lebih dari 10 menit per hari, sehingga kedekatan anak justru digantikan oleh gawai. "Kita orang tua, bapak-bapak ini ngobrol sama anak maksimal 5 sampai 10 menit per hari, di lain itu ada 8 sampai 10 jam keluarga baru kita ini ngobrol sama anak kita, namanya handphone," cetus Wihaji.

Guna mengikis paradigma salah kaprah tersebut, kementerian mendorong aksi nyata lewat Gerakan Ayah Mengambil Raport (Gemar). Langkah ini diinisiasi agar para bapak menyentuh sisi psikologis

anak secara langsung ke sekolah dan tidak menyerahkan urusan pendidikan sepenuhnya kepada ibu. "Yang itu bagian dari cara kita untuk mengingatkan supaya kita melayani anak tidak hanya masalah ekonomi, bayarin SPP tok gitu, tapi juga ayo disentuh psikologisnya," tegasnya.

Menteri Wihaji juga mengapresiasi respons publik di Yogyakarta dan mengaku telah berkomunikasi dengan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X agar wilayah ini menjadi barometer nasional. Karakter Yogya yang plural dinilai sangat tepat menjadi titik awal gerakan masif edukasi pengasuhan ber-

basis hati ini. "Dan Yogyakarta menurut saya titik nol untuk kembali mengampanyekan tentang bagaimana kesehatan mental ini sangat penting, dan tentu kita tidak kapok, tidak 'lelah' untuk terus mengedukasi," tambahnya.

Sementara itu, Walikota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menyambut baik arahan tersebut dan berkomitmen memperkuat sistem manajemen deteksi dini gangguan mental di wilayahnya. Hasto bahkan mengaku langsung tergerak mempraktikkan gerakan mengambil raport tersebut dan merasakan dampak emosional yang luar biasa bagi sang anak. "Saya baru sadar bahwa betapa mengambil raport untuk anak itu sangat mengesankan dan sangat berbeda ketika diambil oleh orang lain dibandingkan dengan saya ambil sendiri," aku Hasto.



KR-Devid Pemanan

Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN, Wihaji dan Walikota Yogyakarta, Hasto Wardoyo dalam acara Ngopi bertema 'Ayah Wajib Hadir'.

Pemerintah Kota Yogyakarta bersama jajaran Forkopimda kini bersiap menggerakkan strategi kolaborasi pentahelix guna memastikan ruang komunikasi di dalam rumah

tangga kembali hidup demi menyelamatkan generasi penerus. Wali Kota menegaskan kesiapan jajaran untuk menindaklanjuti program intervensi ini secara sistematis. "Mung-

kin nanti harapan kami yang bisa dicontoh adalah sistem manajemennya, bagaimana kami memanage itu dan menghasilkan suatu yang baik," pungkask Hasto. (Dev)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005